

JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS

STRATEGI PEMBELAJARAN PQ4R TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA TUNARUNGU DI SMALB-B SURABAYA

**Diajukan kepada Universitas negeri Surabaya
untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian
Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa**



Oleh:

KHARISMA BUDIARTI

NIM: 091 044 012

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**

2013

STRATEGI PEMBELAJARAN PQ4R TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA TUNARUNGU DI SMALB-B SURABAYA

Kharisma Budiarti 091044012 dan Endang
(PLB-FIP UNESA, e-mail:kharismabudiarti@yahoo.com)

Abstract; *Deafness affects the language skill development. Therefore, deaf children get difficulties to comprehend what they read. Reading for comprehension is a good media to develop someone's language skill to get the knowledge. The research shows that 18-19 years old deaf students' reading skill is not better than 8-9 years old have. Some linguists argue that the problem in the speaking and listening body part can make the language skill developed slowly. It means they have difficulties in their reading comprehension. The result of the observation on tenth grade in SMALB-B Karya Mulia Surabaya shows that the deaf students' reading comprehension in this class is still low. Most of the students are difficult to answer and retell the story. Based on this background, this research aims to find out the effect of PQ4R learning strategy for the deaf students' reading comprehension in SMALB-B Karya Mulia Surabaya.*

This research is a pre experiment quantitative research by using one group pre test post test design. There are test and documentation as the data collecting methods. The test is used to get the data of the deaf students' reading comprehension before and after they are given the action. The documentation is used to collect the students' identity. The action is given in 8 meetings. Each meeting consists of 3x40 minutes. The learning material given is animals pictorial story. It consists of animals in the jungle, such as deer, squirrel, fox, hedgehog, pig, skunk, bear, and wolf. The data analysis techniques used are non parametric statistic and sign test. The data analysis result shows that Z_h is 2.05. It is bigger than the critical score of 5%, 1.96. Therefore, the null hypothesis is rejected and alternative hypothesis is accepted.

The conclusion of this research is that there is a significant effect of PQ4R learning strategy for the deaf students' reading comprehension at tenth grade in SMALB-B Karya Mulia Surabaya”.

Keywords: PQ4R learning strategy, reading comprehension, deaf students

PENDAHULUAN

Membaca merupakan kebutuhan individu dan bagian dari gaya hidup sebagian besar masyarakat modern. Manfaat membaca telah dirasakan karena masyarakat dapat memperoleh informasi yang bersumber dari media cetak. Keterampilan membaca merupakan suatu keterampilan dasar yang terus menerus dilakukan (Somadayo, 2011:33). Membaca tidak hanya dilakukan pada saat menuntut ilmu di bangku sekolah atau perguruan tinggi, tetapi selalu dilakukan sepanjang hidup. Untuk memiliki keterampilan membaca seseorang harus belajar bagaimana membaca itu dilakukan. Belajar seharusnya dilakukan sejak usia dini. Anak-anak harus diberikan pelatihan dan dibimbing agar tumbuh menjadi orang yang memiliki minat, gemar,

senang dan terampil membaca. Dengan membaca diharapkan seseorang anak berkembang menjadi manusia dewasa yang memiliki kemampuan dan dapat mengembangkan keterampilan yang berguna untuk mencapai sukses dalam hidup yang berguna bagi diri sendiri dan orang lain.

Kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Anak-anak yang tidak memahami pentingnya belajar membaca juga tidak akan termotivasi untuk belajar (Burns, dkk 1996). Melihat pentingnya kemampuan membaca yang telah diuraikan, perlunya bimbingan membaca disebabkan karena membaca adalah suatu proses pengembangan keterampilan, mulai dari keterampilan

memahami kata-kata, kalimat-kalimat, paragraf-paragraf dalam bacaan sampai dengan memahami secara kritis dan evaluatif keseluruhan isi bacaan. Karena itu membaca memerlukan perhatian yang khusus oleh guru, karena pada dasarnya membaca merupakan keterampilan yang berkaitan dengan seluruh proses kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah menengah atas masih sangatlah rendah. Hal tersebut disebabkan oleh cara guru mengajar ataupun sarana membaca yang kurang memadai, penggunaan metode atau strategi belajar yang kurang tepat.

Banyak tujuan membaca pemahaman yang dipaparkan oleh para ahli salah satunya Nutall (1982:167) mengatakan bahwa : Tujuan membaca merupakan bagian dari proses membaca pemahaman, pembaca memperoleh pesan atau makna dari teks yang dibaca, pesan atau makna tersebut dapat berupa informasi, pengetahuan, dan bahkan ungkapan pesan senang atau sedih.

Dengan demikian pembelajaran membaca pemahaman sangat penting diajarkan oleh guru kepada siswa agar pemahaman dalam diri siswa itu terjadi. Kemampuan membaca pemahaman siswa normal masih menunjukkan hasil yang rendah, sekalipun mereka tidak memiliki permasalahan kognisi dan bahasa. Bagaimana dengan siswa siswi berkebutuhan khusus yang memiliki keterbatasan fisik, intelegensi dan emosi. Seperti siswa siswi tunarungu yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar baik sebagian atau seluruh alat pendengaran. Dampak dari keterbatasannya anak tunarungu mengalami hambatan pada perkembangan bahasa. Maka banyak orang yang kurang menyadari bahwa anak tunarungu mengalami kesulitan dalam memahami bahasa tulisan atau membaca. Hal tersebut didukung oleh pendapat Lamb dan Arnol yang menyatakan

bahwa gangguan pada alat bicara, alat pendengar dan alat pengelihatan dapat memperlambat kemajuan belajar membaca anak (Somadayo, 2011:27).

Mengingat betapa pentingnya kemampuan membaca bagi siswa tunarungu, maka pengajaran membaca perlu penyempurnaan. Penelitian Yuwati pada tahun 1996 memperkuat hal tersebut. Yuwati membandingkan kemampuan membaca siswa tunarungu dari beberapa sekolah luar biasa di Jakarta dengan siswa sekolah reguler yang sama-sama duduk di kelas enam. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat pemahaman membaca siswa sekolah luar biasa berada jauh di bawah kemampuan siswa sekolah reguler, bahkan nilai yang diperoleh siswa tunarungu berada jauh dibawah kemampuan siswa sekolah reguler (Bunawan & Yuwati, 2000:52). Dengan demikian diharapkan pengajaran membaca pemahaman, siswa tidak hanya membaca melainkan dapat memahami apa yang mereka baca dan mampu mengambil manfaat dari bacaan tersebut.

Berdasarkan permasalahan tersebut, membaca pemahaman anak tunarungu dapat ditingkatkan dengan menerapkan strategi, pendekatan atau metode yang tepat, yang dipertimbangkan oleh guru untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Strategi yang diterapkan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa tunarungu adalah strategi pembelajaran PQ4R. Pemilihan strategi ini didasarkan pada permasalahan yang ada, yaitu dalam pembelajaran kemampuan membaca pemahaman siswa belum melakukan tahapan membaca yang semestinya. Strategi PQ4R ini memiliki tahapan membaca yang sistematis sehingga dengan penerapan strategi ini dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa tunarungu.

Strategi PQ4R ini merupakan strategi elaborasi yang meliputi tahap *Preview*, *Question*, *Read*, *Reflect*, *Recite*, *Review* yang dapat membantu siswa mengatasi kesulitan

membaca pemahaman dan membantu siswa mengingat apa yang mereka baca (Trianto, 2011:146). Dengan strategi membaca ini proses belajar mengajar, khususnya membaca pemahaman lebih kondusif dan akan mengoptimalkan kerja otak siswa. Disamping itu, suasana belajar yang kondusif akan lebih memotivasi siswa agar belajar lebih intensif dan menghasilkan pemahaman yang optimal.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Adakah pengaruh strategi pembelajaran PQ4R terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu SMALB-B Karya Mulia Surabaya?”, dengan tujuan pengkajian untuk mengetahui hasil kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu SMALB-B Karya Mulia Surabaya.

METODE

Penelitian dilaksanakan di SMALB-B Karya Mulia Surabaya. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juni 2013. Pemberian intervensi melalui strategi pembelajaran PQ4R dilaksanakan selama 11 kali pertemuan, setiap pertemuan dilaksanakan 120 menit.

Penelitian ini menggunakan rancangan *pre-eksperimental* dengan desain “*one-group pretest-posttest design*” (Sugiyono, 2010:74). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa tunarungu kelas X SMALB-B Karya Mulia Surabaya, yang berjumlah 6 orang, usis 17-18 tahun dan mempunyai taraf pendengaran 80-115 dB. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode tes untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman sebelum dan sesudah dilakukan intervensi, dan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data siswa. Analisis data menggunakan rumus uji tanda (*sign test*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMALB-B Karya Mulia Surabaya. Kegiatan *pretest* dilaksanakan sebelum memberikan intervensi pada siswa tunarungu. Sedangkan kegiatan *posttest* dilaksanakan setelah intervensi. Berikut ini paparan hasil *pretest* dan *posttest* pada saat penelitian serta hasil kerja perubahan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu kelas X SMALB-B Karya Mulia Surabaya.

Tabel 4.1 Hasil *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Tunarungu Kelas X SMALB-B Karya Mulia Surabaya

No	Nama Siswa	Nilai
1	AD	66
2	GD	50
3	IA	45
4	MT	40
5	RS	57
6	VN	57
Rata-rata		52

Tabel 4.2 Hasil *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Tunarungu Kelas X SMALB-B Karya Mulia Surabaya

No	Nama Siswa	Nilai
1	AD	90

2	GD	69
3	IA	71
4	MT	61
5	RS	85
6	VN	88
Rata-rata		78

Tabel 4.3 Tabel Kerja Perubahan Skor *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Tunarungu Kelas X SMALB-B Karya Mulia Surabaya Menggunakan Strategi Pembelajaran PQ4R

No	Nama	Nilai		Perubahan tanda (X2-X1)
		<i>Pretest</i> (X)	<i>Posttest</i> (Y)	
1	AD	66	90	+
2	GD	50	69	+
3	IA	45	71	+
4	MT	40	61	+
5	RS	57	85	+
6	VN	57	88	+
Rata-rata		52	78	X=6

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis menggunakan rumus uji tanda, data hasil belajar kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu sebelum dan sesudah menggunakan strategi pembelajaran PQ4R terdapat perbedaan skor dalam setiap aspek. Pada semua aspek yaitu menjawab pertanyaan secara tertulis, menjawab pertanyaan secara lisan, menceritakan kembali isi bacaan, terjadi pengaruh yang signifikan, hal ini terbukti dengan meningkatnya hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan intervensi menggunakan strategi pembelajaran PQ4R.

Data hasil kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu kelas X SMALB-B Karya Mulia Surabaya sebelum dilaksanakan intervensi menggunakan strategi pembelajaran PQ4R menunjukkan nilai dengan rata-rata rendah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam membaca pemahaman, disebabkan oleh keterbatasan siswa

tunarungu memahami isi bacaan serta lemahnya penguasaan kaidah bahasa. Hal ini didukung oleh Lamb dan Arnol menyatakan bahwa “gangguan pada alat bicara, alat pendengaran dan alat pengelihatan dapat memperlambat kemajuan belajar anak” (Somadayo, 2011:27).

Keterbatasan tunarungu dalam mendengar yang berakibat pada minimnya kemampuan berbahasa menjadikan pula keterbatasan dalam membaca pemahaman. Pemilihan strategi dalam membaca pemahaman disesuaikan dengan karakteristik anak bahwa siswa tunarungu lebih mengoptimalkan indera visualnya. Strategi pembelajaran yang tepat sangat dibutuhkan oleh siswa tunarungu. Seperti yang dikemukakan oleh Rahim bahwa untuk mendapatkan pemahaman terhadap teks bacaan, pembaca hendaklah menggunakan strategi tertentu (Rahim, 2007:36).

Salah satu strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman adalah strategi pembelajaran

PQ4R. Melalui kegiatan dalam pemberian intervensi menggunakan strategi pembelajaran PQ4R, siswa melakukan serangkaian tahapan *Review*, *Question*, *Read*, *Reflect*, *Recite Review*. Siswa dapat belajar dengan tahapan-tahapan yang sistematis sesuai dengan tahapan membaca pemahaman melalui kegiatan membaca awal, membuat pertanyaan sendiri, melakukan tanya jawab, meringkas dan mengevaluasi. Semakin sering siswa tunarungu menerapkan tahapan-tahapan yang sistematis pada bacaan maka siswa akan lebih menguasai bacaan tersebut. Sehingga semakin banyak bacaan yang dibaca siswa semakin sering juga siswa menggunakan tahapan-tahapan yang sistematis, dengan demikian pemerolehan bahasa anak tunarungu akan semakin berkembang.

Menurut Trianto (2011:147) strategi PQ4R merupakan strategi yang bersifat praktis yang dapat diterapkan dalam berbagai pendekatan belajar. Kemandirian siswa dalam pembelajaran akan memunculkan kebiasaan belajar terstruktur yang akan mengembangkan keterampilan belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis data kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu sebelum menggunakan strategi pembelajaran PQ4R terdapat perbedaan jumlah skor dalam setiap aspek yaitu sebagai berikut :

1. Pada aspek *Preview* yaitu membaca awal secara aktif judul, sub judul, kalimat awal atau paragraf akhir terjadi pengaruh yang signifikan, hal tersebut terbukti dengan meningkatnya hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan intervensi.
2. Pada aspek *Question* yaitu membuat pertanyaan menggunakan kata apa, kapan, dimana dan bagaimana dengan tepat sesuai dengan kalimat terjadi pengaruh yang signifikan, hal tersebut terbukti dengan meningkatnya hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan intervensi.
3. Pada aspek *Read* yaitu membaca keseluruhan bacaan dan mencari jawaban

terhadap pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya dengan menggaris bawahi bacaan yang mengandung jawaban dari pertanyaan terjadi pengaruh yang signifikan, hal tersebut terbukti dengan meningkatnya hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan intervensi.

4. Pada aspek *Reflect* yaitu memahami informasi yang terkandung dalam bacaan, dan melakukan tanya jawab dengan guru terjadi pengaruh yang signifikan, hal tersebut terbukti dengan meningkatnya hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan intervensi.

5. Pada aspek *Recite* yaitu menceritakan kembali isi bacaan terjadi pengaruh yang signifikan, hal tersebut terbukti dengan keruntutan cerita siswa sebelum dan sesudah diberikan intervensi.

6. Pada aspek *Review* yaitu meninjau ulang seluruh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah dikerjakan sebelumnya dengan mengulang membaca cerita jika siswa meragukan jawaban terjadi pengaruh yang signifikan, hal tersebut terbukti dengan meningkatnya hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan intervensi.

Hal ini sejalan dengan penelitian Arends (1997:257) bahwa PQ4R merupakan strategi untuk membantu siswa memahami dan mengingatkan materi yang mereka baca. Hal tersebut didukung oleh penelitian Heri Aristyanto (2011) bahwa strategi PQ4R dapat meningkatkan membaca pemahaman siswa siswa kelas VIII F SMP Negeri 1 Sidoharjo. Hasil penelitian tersebut senada dengan hasil penelitian ini bahwa strategi pembelajaran PQ4R mempunyai pengaruh signifikan terhadap keterampilan berbahasa terutama membaca pemahaman siswa tunarungu kelas X SMALB-B Karya Mulia Surabaya.

PENUTUP

Simpulan

Simpulan penelitian merupakan jawaban dari rumusan masalah didasarkan hasil analisis dan data yang diperoleh.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data dapat disimpulkan bahwa : terjadi pengaruh yang signifikan berdasarkan hasil uji tanda dengan nilai $ZH=2,05 > Z$ tabel 5% (1,96) pada penerapan strategi PQ4R terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu di SMALB-B Karya Mulia Surabaya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi pembelajaran PQ4R terhadap kemampuan membaca pemahaman, maka disarankan; 1) Kepada guru, strategi pembelajaran PQ4R ini dapat digunakan oleh guru sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran di kelas untuk kemampuan membaca pemahaman, 2) bagi peneliti lain dapat digunakan sebagai salah satu referensi penelitian yang terkait dengan strategi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bunawan, Lani dan Yuwati, C. S. 2000. *Penguasaan Bahasa Anak Tunarungu*. Jakarta: Yayasan Santi Rama.
- Ensiklopedia Cilik. 2011. *Hewan Di Hutan*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.
- Farida, Rahim. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kurikulum Pendidikan Luarbiasa. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SDLB-B*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Muhsin. 2010. Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Metode PQ4R pada siswa kelas VI Semarang, (Online), *Tesis*, (<http://digilib.uns.ac.id>, diakses 25 Oktober 2012).
- Saleh, Samsubar. 1996. *Statistik Non Parametrik Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Somad, Permanarian dan Hernawati, Tati. 1996. *Ortopedagogik Anak Tunarungu*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Guru
- Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Somantri, Sutjihati. 2006. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama.
- Tarigan, H. G. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. dkk. 2011. *Membaca Dalam Kehidupan*. Bandung: Angkasa.
- Tim penyusun. 2006. *Panduan Penulisan Skripsi Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya: UNESA pers.
- Trianto. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Uno, Hamzah. 2011. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Angkasa.
- Zulaikha, Siti. 2010. Meningkatkan Kemampuan Memahami Isi Bacaan Dengan Strategi Belajar PQ4R Pada Siswa Kelas VI SDN Kalrejo II Kec. Sukerejo, (Online), *TA Program Studi PJJ SI PGSD*, (<http://library.um.ac.id>, diakses 25 Oktober 2012).